PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN RASIO PENERBITAN SURAT TAGIHAN PAJAK TERHADAP RASIO PENERIMAAN PAJAK
(Penelitian Pada KPP Pratama Kota Bandung Periode 2009-2013)

THE INFLUENCE OF TAX COMPLIENCE AND PUBLISHED RATIO OF TAX BILLING TO RATIO TAX REVENUE
(Research On KPP Pratama Kota Bandung Period 2009-2013)

Oleh

DEWI EKA APRILIYANI S
21111115

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Tax revenues several factors influenced by tax revenue, including complience tax payers and tax the issuence of a tax bill. There is a phenomenon which showed that revenues continued to decline caused by law complience mandatory tax and higher levels of the issuence of a tax bill.

The purpose of this research is to know how big the influence of tax complience on tax revenues and know how big the influence of publishing a tax bills on either earnings a tax revenue on KPP Pratama kota Bandung.

Methods used in this research is descriptive method and verikvikatif with a quantitative approach. Analysis method used is a method of analysis of regresi linier. Formerly carried also test the assumption of the classics, including a test of normality, multikolineritas test, heteroskedisitas tes, and autokorelasi test. The results showed that there is no violation of the data showed that have been able to use a method of regression analysis. Testing using software spss 22.o for windows.

The result of this researc suggest that adherence to tax payers have influence on tax revenue and tax billing have influence 0n tax revenue.

***Keywords** : tax complience, tax billing, tax revenue*

I. PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara paling utama dari dalam negeri untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu dari penerimaan pajak (Muliari, 2011). Penerimaan pajak memegang peranan penting dan merupakan penerimaan negara yang terus meningkat dibandingkan dengan penerimaan dari sektor migas (Mardiasmo 2002:2).

Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat (Jhon Hutagaol 2008:325). Besar kecilnya nilai pajak akan menentukan kapasitas anggaran dalam negeri baik dalam membiayai pengeluaran, pembangunan, maupun biaya rutin negara. Segala upaya perlu ditingkatkan agar penerimaan negara dari sektor pajak dapat meningkat baik dari subjek ataupun objek pajak yang ada (Gunadi, 2012).

Penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010:141).

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2010:141). Kepatuhan wajib pajak *(Tax compliance)* sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak di Indonesia. Namun, dibutuhkan suatu kesadaran dan kerelaan dari wajib pajak itu sendiri untuk melaksanakan kewajibannya dalam hal membayar pajak (Dahliana Hasan, 2008:1). Untuk mencapai target pajak, maka kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya perlu untuk terus dimotivasi sehingga dapat membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sangat perlu, mengingat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak (Bradley, Cassie Francies, 1994).

Penerimaan pajak dapat ditingkatkan melalui surat tagihan pajak. (Mardiasmo 2009:37) surat tagihan pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administratif berupa bunga atau denda, surat tagihan pajak mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan surat ketetapan pajak, sehingga dalam penagihannya dapat dilakukan dengan surat paksa, apabila pajak yang terutang berdasarkan dasar penagihan pajak tidak dibayar oleh wajib pajak dapat ditagih dengan surat paksa.

Semakin banyak Surat tagihan pajak STP yang diterbitkan oleh fiskus, belum tentu menambah penerimaan pajak (Iswahyudi, 2005) dan semakin banyaknya surat tagihan pajak yang diterbitkan setiap tahun membuat penerimaan pajak menurun (Kismantoro Petrus, 2011). Surat tagihan pajak (STP) diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN RASIO PENERBITAN SURAT TAGIHAN PAJAK TERHADAP RASIO PENERIMAAN PAJAK : Penelitian Pada KPP Pratama Kota Bandung Periode 2009-2013**"

Penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti didasarkan atas pembahasan diatas, rumusan masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak
2. Seberapa besar pengaruh surat tagihan pajak yang diterbitkan terhadap penerimaan pajak

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1Kajian Pustaka

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan Deviano dan Rahayu (2006:110) sebagai berikut
suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan ada terdapat 2 macam kepatuhan yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material.

Selanjutnya Chaizi Nasucha yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139), mendefinisikan kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan dari:
1) Kewajiban Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat pemberitahuan.
3) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Kemudian Dewi Rina Komarawati (2010) mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran wajib pajak mengenai kewajibannya dalam hal memenuhi kewajiban dan hak pajaknya.

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu tindakan dimana wajib pajak harus memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu mendaftarkan diri, melaporkan SPT, melaporkan penyelesaian tunggakan pajak dan perkembangan pembayaran atau penyetoran pajak terutang dengan jujur. Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak diukur dengan membandingkan jumlah wp lapor dengan jumlah wp terdaftar, seperti berikut :

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak} = \frac{\text{Jumlah Wajib Pajak Lapor}}{\text{Jumlah Wajib Pajak Terdaftar}}$$

(Sumber : Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:139)

Surat Tagihan Pajak (STP)

Definisi surat tagihan pajak (STP) menurut Mardiasmo (2009 : 37) adalah sebagai berikut :

Surat Tagihan Pajak adalah Surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administratif berupa bunga atau denda, surat tagihan pajak mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan surat ketetapan pajak, sehingga

dalam penagihannya dapat dilakukan dengan surat paksa, apabila pajak yang terutang berdasarkan dasar penagihan pajak tidak dibayar oleh wajib pajak dapat ditagih dengan surat paksa

Selanjutnya,Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:173) menyatakan bahwa :

> Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administrasi berupa bunga dan/atau denda

Sedangkan menurut Rochmat Soemitro (2004:76) menyatakan bahwa :

> Surat Tagihan Pajak adalah surat yang diterbitkan oleh Direktur Jendral Pajak untuk melakukan tagihan pajak karena wajib pajak tidak memenuhi kententuan undang-undang pajak khususnya mengenai pembayaran pajak.

Surat Tagihan Pajak adalah surat yang digunakan untuk melakukan tagihan pajak berupa sanksi administratif seperti bunga atau denda, memiliki hukum dan dapat ditagih dengan menggunakan surat paksa apabila pajak yang terutang tidak dibayar oleh wajib pajak. Dalam penelitian ini surat tagihan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{STP} = \frac{\text{STP Tahun ini} - \text{STP Tahun lalu}}{\text{STP Tahun lalu}} \; x \; 100\%$$

(Sumber: Awat, 1995:547)

Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak didefinisikan oleh Jhon Hutagaol (2008:325):

Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Selanjutnya Tri Suryanti (2013) mendefinisikan Penerimaan Pajak adalah penerimaan yang berasal dari Wajib Pajak yang berhasil dihimpun oleh KPP. Sedangkan dalam Kamus Besar Akuntansi pengertian Penerimaan pajak adalah uang tunai yang diterima oleh negara dari iuran rakyat yang dipaksakan berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung.

Penerimaan Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar yang diperoleh secara terus menerus demi memenuhi kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. Dalam penelitian ini penerimaan pajak diukur dengan membandingkan realisasi penerimaan dan target penerimaan.

$$\text{Penerimaan Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}}$$

(sumber : Jhon Hutagaol 2008, 325)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan persoalan laten dan aktual yang sejak dulu ada di perpajakan. Di dalam negeri, kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban perpajakannya dari tahun ke tahun masih menunjukan presentase yang tidak mengalami peningkatan secara berarti. Hal ini didasarkan jika kita melihat perbandingan jumlah wajib pajak yang memenuhi syarat patuh di Indonesia yaitu dengan melaporkan SPT nya sedikit sekali jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak terdaftar.

Menurut Widi Widodo (2010:71), dengan tingginya tingkat kepatuhan maka pendapatan dari sektor pajak akan semakin meningkat sehingga mempelancar pembangunan bangsa. Dan jika semua wajib pajak di Indonesia berpredikat patuh maka akan berimplikasi pada optimalisasi penerimaan Pajak. Maka efeknya pada penerimaan negara yang bertambah besar (Sony Devano dan Siti kurnia Rahayu, 2006:114)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Euphrasia Susy Suhendra (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak

maka penerimaan pajak akan bertambah atau meningkat. Selanjutnya Dewi Rina Komalawati (2010) dan Trisuryani (2013) menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak**.**

Pengaruh Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Surat tagihan pajak dikeluarkan apabila hasil analisis fiskus, wajib pajak tidak atau kurang bayar, harus membayar denda, atau berkaitan dengan kewajiban sebagai PKP dalam hubungannya dengan pembayaran pajak.

Penagihan pajak dengan menggunakan STP berhubungan terhadap penerimaan pajak yaitu perkembangan jumlah penerbitan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Dengan demikian secara umum penerimaan di bidang perpajakan semakin menurun dengan banyaknya penerbitan STP (Waluyo, 2004:328).

Iswahyudi (2005) mengatakan bahwa dengan semakin banyak STP yang diterbitkan oleh fiskus, belum tentu menambah penerimaan pajak. Hal senada dikatakan oleh Kismantoro Petrus (2011) yang menyatakan dengan semakin banyaknya surat tagihan pajak yang diterbitkan setiap tahun membuat penerimaan pajak menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Vegirawati (2011) menemukan bahwa surat tagihan pajak berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap penerimaan pajak. Selanjutnya Ika Nursanti dan Yazid Yud Padmono (2011) menunjukan hasil yang sama yaitu bahwa surat tagihan pajak memberikan pengaruh negatif (tidak searah) terhadap penerimaan pajak

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak
2. Surat tagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

III. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.Metode deskriptif sendiri di definisikan oleh Sugiyono (2009:21)

> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode kuantitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2011:8) sebagai berikut :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, dan penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut

2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent X_1 dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang diukur dari perbandingan jumlah wajib pajak lapor dengan jumlah wajib pajak terdaftar setiap tahun yaitu dari tahun 2009 samapai 2013.

2. Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent X_2 dalam penelitian ini adalah variabel surat tagihan pajak yang diukur dengan menggunakan rumus deret waktu, yaitu dengan mengukur jumlah penerbitan surat tagihan pajak tahun dekarang dengan tahun lalu.

3. Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent Y dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak yang diukur dengan melihat realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak setiap tahun yaitu dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

3.3 Sumber danTeknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:308) Data sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan kepatuhan wajib pajak, laporan penerbitan surat tagihan pajak dan data penerimaan pajak yang dieroleh dari Kanwil DJP Jabar 1 dan KPP Pratama Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dengan dua cara, yaitu :

1) Studi kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menelaah *text book* yang ada di perpustakaan ataupun milik pribadi. Data lainnya pun diperoleh dari jurnal terkait serta dari website yang ada seperti www.pajak.go.id
2) Studi Lapangan (*Field Research*)
   a) Observasi : Pengamatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung KPP Pratama Kota Banudng untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti terkait judul yang diteliti .
   b) Dokumentasi : Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti untuk dipelajari pada penelitian ini adalah KPP Pratama Kota Bandung tahun 2009-2013 sebanyak 5 KPP . Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2010:68) pengertian *purposive sampling*, yaitu: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan pendekatan slovin, pendekatan slovin ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{27}{1 + (27x0.05^2)} = 25,2927}$$

$$\boldsymbol{n = 25}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 laporan mengenai data laporan kepatuhan wajib pajak, laporan jumlah STP yang diterbitkan dan laporan penerimaan pajak di KPP Pratama Bandung adapun data yang digunakan penulis selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2009 sampai 2013 dengan jumlah sebanyak 25 data.

3.5 Metode Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk pengujian hipotesis pertama digunakan analisis regresi liniear sederhana. Sebelum melaksanakan analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang diperoleh dapat diregresi serta memperoleh penafsiran yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).Pengujian asumsi klasik tersebut terdiri atas: Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas

1. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini maka digunakan metode analisis regresi liniear sederhana. Sebelum melaksanakan analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang diperoleh dapat diregresi serta memperoleh penafsiran yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).Pengujian asumsi klasik tersebut terdiri atas: Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Agar memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka regresi sederhana harus memenuhi uji prasyarat análisis yang disebut dengan uji asumsi klasik. Adapun uji yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini sudah lolos uji normalitas dan heteroskedastisistas. Dari uji normalitas diketahui bahwa persamaan telah dikatakan berdistribusi normal yang ditunjukkan tingkat signifikansi uji dua pihak nilainya sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sedang uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode dengan melihat hasil dari *scatterplot* antara data residu yang telah distandarkan (Sdresid) dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah distandarkan (Zpred). Dalam penelitian ini *scatterplot* menunjukan bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah angka 0 saja melainkan menyebar di atas dan di bawah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas pada data residual.

Tabel 1
Pengujian Hipotesis 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,225	13,398		4,943	,000
	X1 Kepatuhan WP	,911	,308	,501	2,958	,003
	X2 STP	-,095	,047	-,340	-2,010	,028

a. Dependent Variable: Y Penerimaan Pajak

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk harga saham (X_1) sebesar 2,958 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,717. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,958<1,717) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung Tahun 2009-2013.

Pengaruh Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Penelitian ini sudah lolos uji normalitas dan heteroskedastisistas. Dari uji normalitas diketahui bahwa persamaan telah dikatakan berdistribusi normal yang ditunjukkan tingkat signifikansi uji dua pihak nilainya sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sedang uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode dengan melihat hasil dari *scatterplot* antara data residu yang telah distandarkan (Sdresid) dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah distandarkan (Zpred). Dalam penelitian ini *scatterplot* menunjukan bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah angka 0 saja melainkan menyebar di atas dan di bawah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas pada data residual.

Tabel 2
Pengujian Hipotesis 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,225	13,398		4,943	,000
	X1 Kepatuhan WP	,911	,308	,501	2,958	,003
	X2 STP	-,095	,047	-,340	-2,010	,028

a. Dependent Variable: Y Penerimaan Pajak

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk harga saham (X_1) sebesar -2,010 dengan nilai t_{tabel} sebesar -1,717. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,010 < -1,717) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung Tahun 2009-2013.

1.2Pembahasan
Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Rasio Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penerimaan pajak. Hubungan positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka semakin tinggi pula penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak yang tinggi dijelaskan oleh Widi Widodo (2010:71) akan meningkatkan penerimaan pajak karena ketika wajib pajak di Indonesia berpredikat patuh maka akan berimplikasi pada optimalisasi penerimaan Pajak. Maka efeknya pada penerimaan negara yang bertambah besar.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Euphrasia Susy Suhendra (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak semakin tinggi kepatuhan wajib pajak maka penerimaan meningkat.

Analisis Rasio Penerbitan Surat Tagihan Pajak Terhadap Rasio Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel surat tagihan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak Hubungan negatif ini menunjukan bahwa semakin banyak surat tagihan pajak diterbitkan maka penerimaan pajak akan menurun. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Waluyo (2004: 328) menegaskan perkembangan jumlah penerbitan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar, sehingga berdampak pada menurunnya penerimaan pajak.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nursanti dan Yazid Yud Padmono (2011) menunjukan bahwa surat tagihan pajak memberikan pengaruh negatif (tidak searah) terhadap penerimaan pajak, demikian juga pada penelitian Titin Vegirawati (2011) yang menunjukan hasil penelitian yang sama bahwa surat tagihan pajak berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap penerimaan pajak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung periode 2009-2013.
2. Surat tagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Kota Bandung periode 2009-2013.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, pihak KPP Pratama Kota Bandung dapat melakukan upaya-upaya seperti, sosialisasi pajak mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, kualitas pelayanan guna kenyamanan wajib pajak seperti memberi senyum saat proses wajib pajak melaporkan SPT dan mempermudah sistem pembayaran pajak sehingga penerimaan pajak pun mengalami peningkatan. Dan untuk menekan penerbitan Surat Tagihan Pajak agar penerimaan pajak dapat diterima secara optimal, pihak KPP Pratama Bandung dapat melakukan tindakan seperti sosialisasi mengenai pengetahuan dalam membayar

pajak dan berkomunikasi dengan baik agar wajib pajak tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran yang dapat berakibat pada diterbitkannya Surat Tagihan Pajak.

2. Bagi pengembangan ilmu terkait pengaruh kepatuhan wajib pajak dan rasio penerbitan surat tagihan pajak terhadap rasio penerimaan pajak penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi khususnya perpajakan. Selanjutnya, Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama, disarankan untuk menambah indikator ataupun variabel lain, metode yang sama ataupun berbeda tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Awat, N. J. 1995. *Metode Statistik dan Ekonometri*. Edisi Pertama. Penerbit Liberty Yogyakarta.

Chaizi Nascuha, 2004, *Reformasi Administrasi Publik, teori dan praktik*. Jakarta, penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Devano Sony, Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Hutagaol, Jhon. 2008. Perpajakan: isu-isu kontemporer. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Ika, Nursanti. 2011.*"Pengaruh Self Assessment System Dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai",*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi No. 1, Volume 1, Januari 2013

Iswahyudi, T. 2005. Seputar Penagihan dan Pembayaran Utang Pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia* (1): 12-18.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik.* Andi, Yogyakarta

Rahayu, Siti Kurnia. "*Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal"*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. 2010.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-15 Bandung: Alfabeta

Suhendra, Euphrasia Susy. "*Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan",* Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010.

Suryanti, Tri. 2013. *"Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating".* Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)

Vegirawati, Titin. 2011. *"Hubungan Antara Penerbitan Surat Tagihan Pajak Dengan Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Ilir Timur Palembang".* VOL. 1 NO. 3 September 2011 Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)

Waluyo, 2004. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo dan Wirawan B. Ilyas*. "Perpajakan Indonesia",* Salemba Empat. Jakarta, 2004.

Widi Widodo. 2010. Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak, CV Alfabeta, Bandung.